

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Organisasi Kesehatan Dunia atau yang disebut World Health Organization (WHO), jumlah pasien yang menjalani tindakan pembedahan menunjukkan peningkatan yang signifikan setiap tahunnya (WHO, 2018). Diperkirakan sebanyak 165 juta pasien menjalani tindakan pembedahan setiap tahunnya. 50% diantaranya pasien pre general anestesi di dunia menderita gangguan kecemasan, diantaranya 5-25% berusia 5-20 tahun dan 50% berusia 55 tahun. Kemenkes (2020) mengatakan bahwa setiap tahun angka kecemasan pre general anestesi mengalami peningkatan. Kecemasan yang dialami pasien kebanyakan berkenaan dengan berbagai macam proses asing yang harus dijalani oleh pasien, serta adanya rasa kekhawatiran terhadap ancaman keselamatan pasien akibat dari prosedur pembedahan (Mohammadi et al., 2017).

Tindakan operasi atau pembedahan dapat menimbulkan suatu ancaman yang bersifat merugikan terhadap tubuh, integritas, dan jiwa bagi pasien yang akan dilakukan pembedahan. 99% orang yang akan menjalani pembedahan atau anestesi kemungkinan besar akan mengalami kecemasan (Donsu & Amini, 2017).

Pada dasarnya, terapi musik merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan bobot tubuh dan juga kondisi psikis melalui rangsangan vokal yang terdiri dari beberapa elemen, yaitu: ritme, melodi, harmoni dan irama tertentu. Diartikan juga sebagai teknik pengobatan suatu penyakit menggunakan suara atau ritme tertentu (Potter 2005) dalam (Hidayat, 2020: 15). Dari sudut pandang psikologis, musik dapat membuat seorang individu menjadi lebih tenang, menurunkan kadar stress, menimbulkan rasa aman dan nyaman, memberi rasa gembira dan sedih, dan juga dapat membantu melepaskan rasa sakit (Johan 2006) dalam (Hidayat 2020: 16). Musik klasik yaitu salah satu jenis musik yang baik untuk kesehatan seorang pasien. Terapi musik klasik bertujuan untuk meningkatkan bobot tubuh serta kondisi psikis dengan menggunakan rangsangan nada atau suara yang meliputi ritme, lagu, dan harmoni yang berasal dari karya sastra kuno (Hayati, 2017). Salah satu musik klasik yang erat kaitannya dengan kesehatan yaitu musik karya Mozart. Musik karya Mozart merupakan musik klasik yang memiliki nada lembut. Musik Mozart memiliki tempo 60 ketukan permenit yang seirama dengan denyut jantung dewasa dan membuat seseorang yang mendengarkannya menjadi rileks, karena nada-nada tersebut menstimulasi gelombang alfa yang memberikan efek

ketenangan, kenyamanan, ketentraman dan memberi energi untuk menutupi, mengalihkan perhatian dan melepaskan ketegangan maupun rasa sakit (Aini & Samban, 2021).

Di Indonesia, pada penelitian Pra et al (2020) di RSUD DR. M. Yunus Bengkulu, dari 32 pasien yang memenuhi kriteria terdapat 21 pasien atau sekitar (65,6%) mengalami gangguan kecemasan berat dan 11 pasien atau sekitar (34,4%) mengalami kecemasan sedang.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Manalu (2021) di RS Advent Bandung, dari 48 pasien yang akan menjalani pembedahan, kecemasan pre general anestesi diungguli oleh tingkat cemas berat yaitu sekitar 8,3%, cemas sedang yaitu sekitar 56,3%, cemas ringan yaitu sekitar 31,3% dan yang tidak mengalami cemas 4,2 %.

Study pendahuluan yang telah peneliti lakukan di RSUD Cibabat berdasarkan data selama 3 bulan terakhir yaitu pada bulan September, Oktober dan November tahun 2022 terdapat jumlah pasien yang akan dilakukan tindakan pembedahan yaitu sebanyak 839 pasien, dengan rata-rata per bulan sebanyak 280 pasien. Berdasarkan hasil wawancara pendahuluan dengan salah satu penata anestesi di RSUD Cibabat bahwa hampir seluruh pasien mengalami kecemasan sebelum dilakukan tindakan pembedahan dengan puncak kecemasan berdasarkan hasil pengamatan yaitu sekitar 1-2 jam sebelum tindakan pembedahan dilakukan. Diantaranya menunjukkan gejala kecemasan seperti pasien tampak khawatir, sering menarik napas dalam, tekanan darah serta nadi yang meningkat.

Berdasarkan hasil dari study pendahuluan yang peneliti dapatkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pemberian Terapi Musik Klasik Mozart Terhadap Kecemasan Pasien Pre General Anestesi di RSUD Cibabat”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang didapatkan oleh peneliti yaitu “Apakah terdapat Pengaruh Pemberian Terapi Musik Klasik Mozart Terhadap Kecemasan Pasien Pre General Anestesi di RSUD Cibabat?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk memahami dan mengetahui pengaruh pemberian terapi musik klasik Mozart terhadap kecemasan pasien pre general anestesi di RSUD Cibabat.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tingkat kecemasan pada pasien pre general anestesi sebelum diberikan terapi musik klasik Mozart di RSUD Cibabat.
- b. Mengidentifikasi tingkat kecemasan pada pasien pre general anestesi sesudah diberikan terapi musik klasik Mozart di RSUD Cibabat.
- c. Mengkaji dan menganalisis pengaruh pemberian terapi musik klasik Mozart terhadap tingkat kecemasan pasien pre general anestesi di RSUD Cibabat.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan dan informasi tambahan tentang pengaruh pemberian terapi musik klasik Mozart terhadap kecemasan pasien pre general anestesi di RSUD Cibabat.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Institusi Rumah Sakit

Studi ini berpotensi untuk menjadi pencerahan serta memberikan gambaran bagi RSUD Cibabat di masa depan tentang efek terapi musik klasik Mozart pada kecemasan pasien pra-general anestesi.

- b. Institusi Pendidikan Kesehatan

Studi ini berpotensi untuk menjadi rekomendasi bagi Universitas Bhakti Kencana, menginformasikan penelitian di masa mendatang terkait efek terapi musik klasik Mozart pada kecemasan pasien pre general anestesi.

- c. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat dalam penerapan teori serta menjadi gambaran dan pengalaman dalam penelitian terkait pengaruh pemberian terapi musik klasik Mozart terhadap kecemasan pasien pre general anestesi di RSUD Cibabat.

- d. Peneliti Selanjutnya

Sebagai kajian ilmiah terkait pengaruh pemberian terapi musik klasik Mozart terhadap kecemasan pasien pre general anestesi di RSUD Cibabat.

1.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis didefinisikan sebagai respon atau opini sementara yang keabsahannya bisa di buktikan melalui penelitian (Heryana, 2020). Berdasarkan kejadian yang peneliti uraikan, hingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₁: Terdapat pengaruh pemberian terapi musik klasik Mozart terhadap kecemasan pasien Pre General Anestesi di RSUD Cibabat.

1.6 Tempat dan Waktu Penelitian

Cakupan pada penelitian ini yaitu keperawatan anestesi dan reanimasi pada pasien dewasa di ruang rawat inap bedah B3, C3, D2 di RSUD Cibabat. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Februari-Maret tahun 2023.